PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MEDIA BLOK PECAHAN KELAS III SDN 21 PONTIANAK BARAT

Riza Siswati, K.Y Margiati, Kartono

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN PONTIANAK

e-mail: rizasiswa@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini, adalah untuk "untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran mengenal pecahan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan sifat penelitian kolaboratif. Teknik penelitiannya itu menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan lembar soal-soal. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah untuk skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I (rata-rata 3,50), siklus II (rata-rata 3,87), ada peningkatan sebesar 0,37. Pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I (rata-rata 3,57), siklus II (rata-rata 3,83), ada peningkatan sebesar 0,26. Sedangkan pada hasil belajar peserta didik siklus I (rata-rata 68,83), siklus II (rata-rata 91,5), ada peningkatan sebesar 22,67.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Blok Pecahan

Abstract: The general objective of this study was to "to describe the learning outcome of students using the media block in learning fractions recognize simple fractions third grade students of State Elementary School 21 Pontianak West. This research uses descriptive method with the form of classroom action research and collaborative nature of the research. The research technique using the technique of direct observation and measurement techniques by means of collecting data in the form of observation sheets and sheets of questions. This research was conducted by 2 cycles, each cycle consisting of 1 meetings. The results obtained are to score the ability of teachers plan learning in the first cycle (average 3.50), the second cycle (average 3.87), there was an increase of 0.37. On the ability of teachers in implementing the learning cycle I (average 3.57), the second cycle (average 3.83), there was an increase of 0.26. While the learning outcomes of students the first cycle (average 68.83), the second cycle (average 91.5), there is an increase of 22.67.

Keywords : Results Learning , Media Block Fractions

Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik tanpa terkecuali. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:2) dikatakan bahwa “mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama”. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Berdasarkan kurikulum tentang standar isi, bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Sebagai guru kelas di Sekolah Dasar selalu terlibat dan terkait dalam pembelajaran matematika di sekolah. Keterlibatan ini menjadi pembelajaran matematika begitu penting bagi seorang guru kelas, karena matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Secara singkat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Hal yang demikian tentu akan membawa akibat pada terjadinya proses pembelajaran matematika. Konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna hanya jika pertama-tama disajikan kepada peserta didik dalam bentuk-bentuk kongkret. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya memanipulasi obyek-obyek/alat dalam bentuk permainan yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Diantara berbagai kesulitan belajar yang dihadapi anak SD, matematika merupakan satu diantaranya, terlebih lagi isu yang beredar di masyarakat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika di SD harus diciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan berbagai media, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus kreatif memanfaatkan dunia nyata di sekitar sekolah atau tempat tinggal untuk merancang pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan mengeksplorasi masalah-masalah nyata.

Tetapi fakta yang terjadi di lapangan, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika masih jauh dari yang diharapkan, seringkali pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dan peserta didik hanya menerima pelajaran secara pasif sehingga pembelajaran didominasi oleh

guru, guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berbuat dan menemukan sendiri konsep-konsep matematika sehingga mereka tidak memperoleh pengalaman yang berarti. Guru menyampaikan materi masih dengan menggunakan metode ceramah dan pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru tidak variatif sehingga timbulnya rasa bosan yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan peneliti sebagai guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat dalam pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika guru jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa bingung memahami materi yang disampaikan oleh guru karena materi masih abstrak bagi siswa (belum konkret) yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah dengan nilai rata-rata 62,50 di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Salah satu penyebab belum digunakannya media dalam pembelajaran adalah guru kurang bisa mengembangkan diri dalam memanfaatkan dan pengembangan media dalam proses pembelajaran, khususnya pada konsep pecahan sederhana. Penyampaian materi pecahan sederhana hanya dituliskan dipapan tulis, tanpa dibantu dengan media konkret.

Media pembelajaran secara umum adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Tanpa media pembelajaran yang konkret, keterlibatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sangatlah sedikit dan banyak didominasi oleh guru. Apabila aktivitas belajar rendah maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa cenderung rendah. Sehingga proses pembelajaran tidak menjadi secara optimal.

Kegiatan pembelajaran bukan lagi kegiatan yang menarik, menantang, dan menuntut partisipasi aktif dari siswanya tetapi telah menjadi sesuatu yang rutin, monoton, dan membosankan, karena target kurikulum sekarang yang didalamnya terdapat sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai serta muatan materi pelajaran yang sangat padat, dapat dimaklumi jika sebagian dari guru sekarang dalam mengemban tugasnya terkadang melupakan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran selesai, yang terpenting adalah materi-materi yang tertuang dalam buku-buku pelajaran dapat disampaikan seluruhnya.

Dari uraian masalah yang ditemukan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di kelas. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut diperlukan tindakan nyata, yang dapat dipandang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan media blok pecahan. Media blok pecahan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengenal konsep pecahan sederhana dengan lebih mudah. Penggunaan media blok pecahan dalam proses pembelajaran Matematika khususnya materi pecahan sederhana dirasakan sangat penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada

Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Blok Pecahan Kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat”.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media Blok Pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran Pecahan Sederhana kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat”. Dari masalah umum tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media Blok pecahan di kelas III SDN 21 Pontianak Barat?, (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media Blok pecahan di kelas III SDN 21 Pontianak Barat?, (3) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media Blok pecahan di kelas III SDN 21 Pontianak Barat ?.

Tujuan umum dari penelitian ini, adalah untuk ”untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media blok pecahan dalam pembelajaran mengenal pecahan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media Blok pecahan di kelas III SDN 21 Pontianak Barat. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media Blok pecahan di kelas III SDN 21 Pontianak Barat. (3) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media Blok pecahan di kelas III SDN 21 Pontianak Barat.

Anton M. Moeliono, dkk (2008: 888) menyatakan “Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Kline (dalam Mulyono Abdurrahman, 2003:252) menyatakan bahwa “Matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi tidak juga melupakan cara bernalar induktif.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan, dan pemecahan masalah mengenai bilangan-bilangan dengan menggunakan penalaran yang bersifat deduktif dan induktif.

Menurut Hariyanto (<http://belajarpsikologi.com/2012/21/pengertian-media-pembelajaran.html>), “Media pembelajaran secara umum adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Menurut Aji Nursyamsi (<http://neozonek.wordpress.com/2012/09/19/definisi-media-pembelajaran.html>), “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat

merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Pecahan menggambarkan satu atau beberapa bagian dari benda yang dianggap keseluruhan. Menurut Sukayati (2008:7) “menyatakan media blok pecahan adalah suatu gambar yang membagi satu bagian menjadi beberapa bagian lain yang sama besar”. Menurut Muchtar (2003: 66), menyatakan bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dilambangkan $\frac{a}{b}$, a dinamakan pembilang dan b dinamakan penyebut dimana a dan b bilangan bulat.

Menurut Kennedy (dalam Sukayati, 2003:1-2) makna dari pecahan dapat muncul dari situasi-situasi berikut : (1) Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan; (2) Pecahan sebagai bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak atau juga menyatakan pembagian; (3) Pecahan sebagai perbandingan (rasio)

Melalui proses belajar maka peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani proses belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, misalnya dengan latihan/mengerkan Menurut Nana Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya, menurut Winkel (dalam Purwanto, 2008:45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kogni afektif dan psikomotorik”.

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh yaitu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku seperti perubahan pada aspek afektif dan perubahan pada aspek sikap.

METODE

Metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah “Sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya” (Hadari Nawawi, 2007: 67). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan yaitu di kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2010:16) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas

atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat. Susilo (2010:17) menyatakan bahwa salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan kolaboratif dan partisipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru yang mengajar di kelas. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti langkah demi langkah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat yang beralamat di Jalan Tabrani Ahmad Komplek Mandau Permai kecamatan Pontianak Barat semester 2 tahun ajaran 2014/2015 khususnya di kelas III A. Subjek dalam penelitian ini adalah: (1) Peneliti sekaligus sebagai guru kelas kelas III A yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan media blok pecahan di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat. Dan (2) Siswa kelas III A SDN 21 Pontianak Barat yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan 18 orang.

Setiap mengadakan penelitian pasti harus melewati langkah-langkah tertentu begitu juga dalam mengadakan penelitian tindakan kelas terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Susilo (2010:19) menyatakan “ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Empat langkah tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah satu siklus.

Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih objektif dan akurat. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang tepat dan sesuai untuk menunjang keberhasilan penelitian yaitu sebagai berikut; (1) Teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007: 100) “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap proses kegiatan pembelajaran siswa kelas III SD Negeri 21 Pontianak Barat. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi langsung menggunakan lembar observasi guru, yaitu data tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, (2) Teknik Pengukuran, Menurut Hadari Nawawi (2007: 101) teknik ini adalah “Cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Dalam penelitian ini, Data yang dikumpulkan dengan teknik pengukuran yaitu data tentang hasil belajar siswa setiap selesai pembelajaran.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang telah dipilih, yaitu; (1) Lembar observasi, Lembar observasi digunakan sebagai pedoman penelitian dalam melakukan observasi guna

memperoleh data yang diinginkan. Lembar ini digunakan untuk menilai keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan, (2) Tes, Alat pengumpul data pada teknik pengukuran hasil belajar siswa berbentuk tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi mengenal pecahan sederhana dan materi membandingkan dua pecahan dengan menggunakan garis bilangan. Tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan. Tes ini diberikan pada setiap siklus, yang hasilnya dijadikan bahan untuk mengetahui dampak hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus.

Data yang telah terkumpul melalui teknik dan alat pengumpul data akan disajikan dalam bentuk tabel data tunggal. Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk tabel akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam submasalah yaitu.

1. Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran tentang materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya aspek}}$$

(Nana Sudjana. 2010:109)

2. Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tentang materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya aspek}}$$

(Nana Sudjana. 2010:109)

3. Untuk menganalisis data berupa nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran materi mengenal pecahan sederhana akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum$ = jumlah

f = jumlah siswa yang mendapat nilai

x = nilai siswa

(Awalludin, dkk. 2010:2-8).

Persentase nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = persentase setiap siswa

n = banyak siswa yang mendapat nilai tertinggi

N = Jumlah semua siswa

Kriteria keberhasilan siswa akan digunakan kriteria standar ketuntasan di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat dimana ketuntasan belajar matematika adalah 70,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat khususnya di kelas III pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas tempat peneliti mengajar berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan pada saat melaksanakan observasi dalam kegiatan pembelajaran Matematika yang ada di kelas III. Permasalahan umum yang peneliti temukan adalah belummeningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika karena selama ini peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami konsep-konsep matematika serta guru yang lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, untuk Siklus yang pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015, sedangkan untuk siklus yang kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2015. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi tentang pecahan. Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan, Data-data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan perhitungan persentase dalam proses pembelajaran. Semua aspek tersebut terdapat dalam indikator kinerja.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I pertemuan ke-1 yang dilaksanakan tanggal 12 Januari 2015 dapat diuraikan sebagai berikut. 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menggunakan media blok pecahan. Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang mengenal pecahan sederhana. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu blok pecahan. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada minggu ke 2 bulan Januari, pada tanggal 12 Januari 2015. Waktu pelaksanaannya pada pukul 12.30 - 13.40 WIB. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborasi mengobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang materi tentang mengenal pecahan sederhana.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan adalah sebagai berikut: 1) Persiapan Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah media

blok pecahan dan papan blok pecahan. Pada penelitian siklus I, pengamatan dilakukan oleh guru kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan. Pada pelaksanaan siklus I, guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru bersama guru kolaborator. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan pada siklus I pertemuan dapat dilihat

Hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (membuat RPP) yang terdiri dari 4 aspek yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar. Siklus I pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran rata-ratanya 3,33, Pada aspek Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 3,50, Pada aspek Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-ratanya 3,50, dan pada aspek Penilaian Hasil Belajar rata-ratanya 3,67, Total skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran yaitu 14,00 dan rata-rata skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran mencapai 3,50.

Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika materi mengenal pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan yang terdiri dari 3 aspek yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siklus I pada aspek kegiatan awal rata-ratanya 3,50 Pada aspek kegiatan inti rata-ratanya 3,50, sedangkan pada aspek kegiatan akhir rata-ratanya 3,67, Total skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 10,67 dan rata-rata skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mencapai 3,57.

Hasil belajar pada siklus I, peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 13 orang (49,46%) yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang (3,33 %), peserta didik yang mendapat nilai 50 berjumlah 6 orang (20%), peserta didik yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang (3,33%), peserta didik yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang (16,13%) dan peserta didik yang mendapat nilai 65 berjumlah 2 orang (6,67%). Untuk peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 17 orang (50,54%) yang terdiri dari peserta didik yang mendapat nilai 75 berjumlah 10 orang (33,33%), peserta didik yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 orang (13,33%), peserta didik yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang (3,33%), dan peserta didik yang mendapat nilai 100 berjumlah 2 orang (6,67%).

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan mengajar, dan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal pecahan sederhana, kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran masih belum optimal, hal ini dapat dilihat pada persiapan kelas yaitu guru kurang memeriksa kesiapan peserta didik, guru masih kerepotan dalam membimbing peserta didik untuk melakukan demonstrasi menggunakan media blok pecahan. Pada kegiatan inti pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran masih tidak sesuai dengan waktu yang telah

ditentukan guru masih kurang dalam membimbing peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran pada materi mengenal pecahan sederhana,

Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus ke-1 ada 13 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan dan yang mencapai nilai ketuntasan ada 17 orang. Untuk menentukan nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I berdasarkan dari KKM yang ditetapkan di Sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran matematika adalah 70,00.

Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal seperti apa yang telah direncanakan. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika tentang materi mengenal pecahan sederhana, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2 yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2015.

Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus 2 yang dilaksanakan tanggal 19 Januari 2015 dapat diuraikan sebagai berikut.1)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dengan menggunakan media blok pecahan.2) Memilih materi yang akan diajarkan yaitu materi membandingkan pecahan sederhana.3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media blok pecahan dan papan blok pecahan.4) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada minggu ke 3 bulan Januari , pada tanggal 19 Januari 2015.Waktu pelaksanaannya pada pukul 12.30 -13.40 WIB. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kolaborasi men-gobservasi kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dan peneliti mengamati proses belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana.

Adapun prosedur pelaksanaan pembelajaran materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan adalah sebagai berikut:1)Persiapan.Peneliti membuat RPP, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah media blok pecahan dan papan blok pecahan. Pada pelaksanaan siklus II, guru kolaborator mengamati peneliti mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang berdasarkan refleksi siklus II.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahan pada siklus II.Hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran (membuat RPP) yang terdiri dari 4 aspek yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar,

Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar. Siklus II pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran rata-ratanya 4,00, Pada aspek Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 3,75, Pada aspek Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-ratanya 3,75, Dan pada aspek Penilaian Hasil Belajar rata-ratanya 4,00, Total skor kemampuan guru merencanakan pembelajaranyaitu 15,5 dan rata-rata skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran mencapai 3,87.

Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana dengan menggunakan media blok pecahanyang terdiri dari 3 aspek yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siklus II pada aspek kegiatan awal rata-ratanya 3,75 Pada aspek kegiatan inti rata-ratanya 3,75, sedangkan pada aspek kegiatan akhir rata-ratanya 4,00, Total skor APKG kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 11,50 dan rata-rata skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mencapai 3,83.

Hasil belajar pada siklus 2, peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya ada 3 orang (10%) yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (6,67%), dan peserta didik yang mendapat nilai 65 sebanyak 1 orang (3,33%). Untuk peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 17 orang (90%) yang terdiri dari peserta didik yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang (6,67%), peserta didik yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang (10%), peserta didik yang mendapat nilai 95 sebanyak 4 orang (13,33%), dan peserta didik yang mendapat nilai 100 berjumlah 18 orang (60%).

Pembahasan

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut; (1) Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,33 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,00, (2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I rata-ratanya 3,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,75, (3) Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran pada siklus I rata-ratanya 3,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,75, (4) Penilaian hasil belajar, pada siklus I rata-ratanya 3,67 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,00. Total skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 14,00 dan rata-ratanya 3,50. Pada siklus II total skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran meningkat menjadi 15,5 dan rata-ratanya 3,87.

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam mengajar yaitu sebagai berikut; (1) Kegiatan Awal pada siklus I rata-ratanya 3,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,75, (2) Kegiatan Inti pada siklus I rata-ratanya 3,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,75, (3) Kegiatan Akhir pada siklus I rata-ratanya 3,67 dan pada siklus II meningkat menjadi 4,00.

Total skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I yaitu 10,67 dan rata-ratanya 3,57, Pada siklus II total skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 11,50 dan rata-ratanya 3,83.

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada materi pengurangan bilangan pecahan yaitu seperti pada tabel 4.9 berikut ini.

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media blok pecahan setelah dilakukan tindakan pada siklus I peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 13 orang (49,46%) sedangkan peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 10 orang (50,54%) dengan nilai rata-rata 68,83.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya 3 orang (10%) sedangkan peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 27 orang (90%) dengan nilai rata-rata 91,5. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator diputuskan bahwa siklus dihentikan sampai pada siklus II saja karena sekitar 91,5% sudah mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 21 Pontianak Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan media Pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut; (1) Penggunaan media blok pecahan terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 21 Pontianak Barat. Ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I, dengan rata-rata skor 3,50. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata skor 3,87. Terdapat peningkatan sebesar 0,33, (2) Penggunaan media blok pecahan terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika kelas III SD Negeri 21 Pontianak Barat. Ini ditunjukkan dengan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, dengan rata-rata skor 3,57. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata skor 3,83. Terdapat peningkatan sebesar 0,26, (3) Penggunaan media blok pecahan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 21 Pontianak Barat pada pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas III pada siklus I 68,83, dan pada siklus II menjadi 91,5. Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22,67

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut; (1) Guru hendaknya selalu mengadakan

refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan memperbaikinya pada pembelajaran selanjutnya, (2) Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi, metode, dan media yang lebih inovatif untuk diterapkan di dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, dan (3) Berikan motivasi kepada siswa secara individu dan kelompok agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan dapat menumbuhkan kerjasama yang sehat dan aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji Nursyamsi. (2012). **Definisi Media Pembelajaran.** (Online). (<http://neozonk.wordpress.com>, diakses 15 Mei 2013).
- Anton M. Moeliono, dkk. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia.** Jakarta: Balai Pustaka.
- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2008). **Evaluasi Pembelajaran.** Yogyakarta: Multi Press.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.** Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hariyanto. (2012). **Pengertian Media Pembelajaran.** (Online). (<http://belajarpsikologi.com>, , diakses 15 Mei 2013)
- Mulyono Abdurrahman. (2003). **Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar.** Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2010). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2008). **Evaluasi Hasil Belajar.** Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukayati. (2008). **Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan di SD Menggunakan Berbagai Media.** Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.